

**KONSEP PENYAJIAN PROGRAM *FEATURE*
BLUES PROSESSION
EPISODE JIMI HENDRIX'S *BLUES STYLE***

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



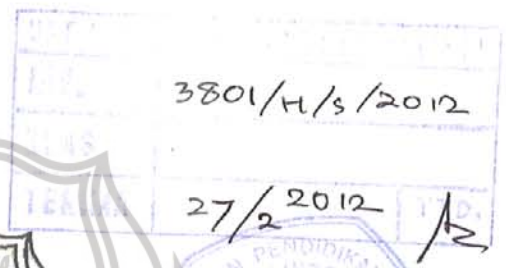
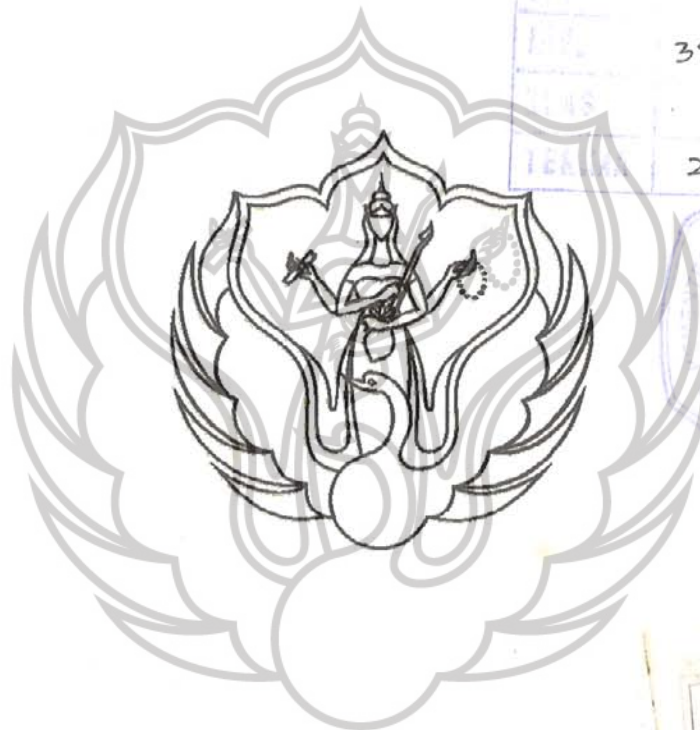
D disusun oleh :

Angelberta Pungki Utarining Tyas
NIM: 0510205032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012**

**KONSEP PENYAJIAN PROGRAM *FEATURE*
BLUES PROSESSION
EPISODE JIMI HENDRIX'S *BLUES STYLE***

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Angelberta Pungki Utarining Tyas
NIM: 0510205032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Angelberta Pungki Utarining Tyas
No Mahasiswa : 0510215032
Angkatan Tahun : 2005
Judul Penciptaan Karya : Konsep Program *Feature Blues ProSession Episode Jimi Hendrix's Blues Style*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Yang menyatakan,



Angelberta Pungki Utarining Tyas

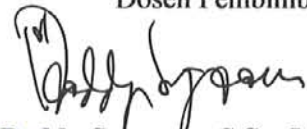


| Aku persembahkan karya kecil ini untuk Bapak Ibu tercinta... |
| dan mas'ku yang telah hidup damai bersama Allah Bapa Yang Maha Kuasa |

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2012.

Dosen Pembimbing I



Deddy Setyawan S.Sn., M.Sn.

NIP: 19760729 200112 1 001

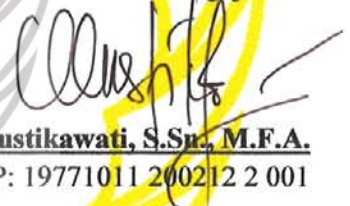
Dosen Pembimbing II



Andri Nur Patrio, S.Sn., M.Sn.

NIP: 19750529 200003 1 002

Dosen Penguji Ahli



Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19771011 200212 2 001

Ketua Jurusan Televisi



Deddy Setyawan S.Sn., M.Sn.

NIP: 19760729 200112 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP: 19580912 198601 1 001

KATA PENGANTAR

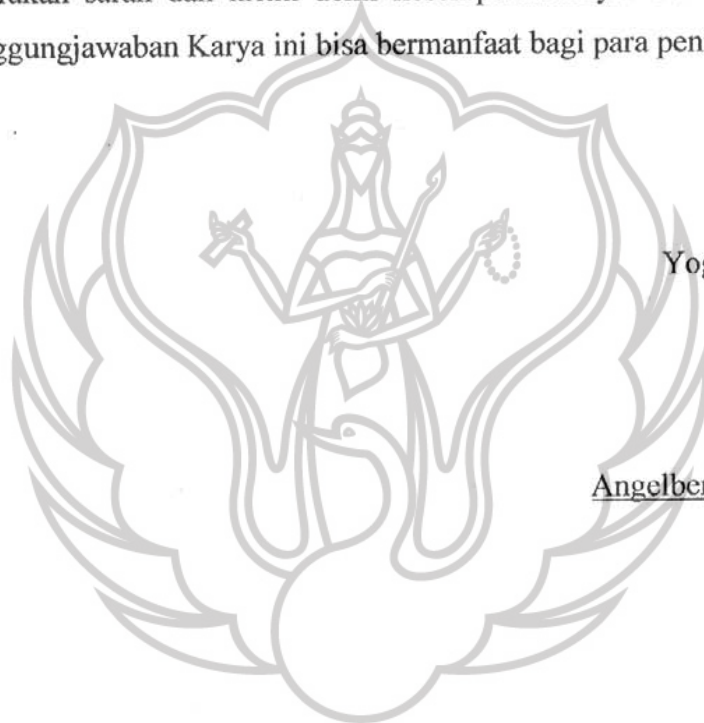
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini dengan baik. Tugas akhir yang berjudul Blues ProSession berupa karya program televisi yaitu program *feature* yang mengangkat tema musik blues, yang disajikan dalam beberapa bentuk kemasan program seperti dokumenter, *live music*, dan demonstrasi bermain gitar. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk dapat menyelesaikan proses pembelajaran dalam jenjang Strata 1 pada Program Studi Televisi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai bahan untuk kelengkapan informasi dalam penyajian program *feature*, penulis menggabungkan beberapa arsip video kedalam karya *feature* ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak akan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Sang Maha Rencana.
2. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga.
3. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi sekaligus dosen pembimbing I.
4. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku dosen pembimbing II.
5. Ibu Dyah Arum R., S.Sn., selaku dosen Wali.
6. Bapak Lathief Rahman Hakim, S.Sn.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Televisi
8. Mbak Izza, mas Yustinus, mas Nur, mas Kulup, mas Haryoko, mas Jendro, mas Midi, dan seluruh staf karyawan Fakultas Seni Media Rekam
9. Bapak Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.
10. Mas Agung dan seluruh karyawan Bintang *Cafe&Resto*
11. Blass Group *Entertainment*

12. Yoggi A.F, Syam Aditya, Sigit Surahman, Jaka Prasetya, Ag. Deny, Adi Putra, Aditya Wishnu, Ludfi, Roycool, Muslimin, Ari, Juned, Asep, Rizki, Om Loko, Om Hemy, Odiez, Fanti Sulistyaningsih
13. Teman-teman angkatan 2005
14. Teman-teman seperjuangan TA, teman-teman Il Mondo Pizza, teman-teman Oase, dan seluruh kerabat yang sudah membantu proses produksi Tugas Akhir ini.

Tiada gading yang tak retak, begitulah dengan Karya Tugas Akhir ini yang memerlukan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Semoga Karya dan Laporan Pertanggungjawaban Karya ini bisa bermanfaat bagi para penikmatnya.



Yogyakarta, 13 Januari 2012

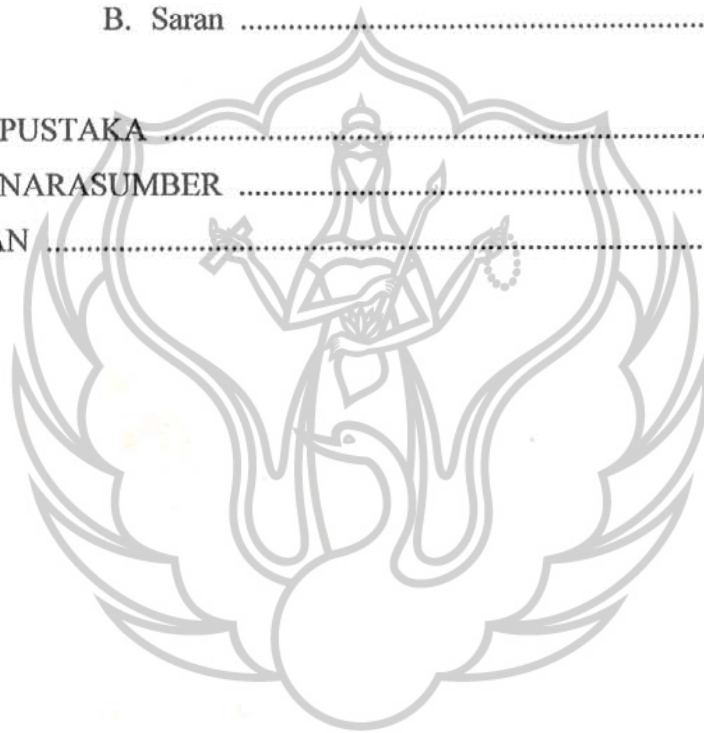
Penulis,

Angelberta Pungki Utarining Tyas

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Ide Penciptaan | 8 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan | 11 |
| D. Tinjauan Karya | 12 |
| | |
| BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK | 15 |
| A. Objek Penciptaan | 15 |
| B. Analisis Objek | 16 |
| | |
| BAB III LANDASAN TEORI | 23 |
| A. <i>Feature</i> | 23 |
| B. Penyutradaraan | 30 |
| | |
| BAB IV KONSEP KARYA | 36 |
| A. Konsep Karya | 36 |
| B. Desain Program | 45 |
| C. Desain Produksi | 46 |
| D. Konsep Teknik | 50 |

| | | |
|-------------------------|--|----|
| BAB V | PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA | 55 |
| | A. Perwujudan Karya | 55 |
| | B. Pembahasan Karya | 67 |
| | C. Kendala Proses Perwujudan Karya | 91 |
| | | |
| BAB VI | PENUTUP | 92 |
| | A. Kesimpulan | 92 |
| | B. Saran | 92 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | 94 |
| DAFTAR NARASUMBER | | 97 |
| LAMPIRAN | | 98 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. <i>Journeys in Japan</i> | 12 |
| Gambar 2. <i>National Geographic</i> | 13 |
| Gambar 3. <i>Ala Chef</i> | 13 |
| Gambar 4. Jimi Hendrix | 19 |
| Gambar 5. Jimi Hendrix memetik senar dengan gigi | 19 |
| Gambar 6. Efek <i>Fuzz</i> | 22 |
| Gambar 7. Pedal <i>Wah-Wah</i> | 22 |
| Gambar 8. Plang ' <i>Crossroad</i> ' | 73 |
| Gambar 9. Para Budak di Amerika | 74 |
| Gambar 10. Para Budak Bekerja Sambil Bernyanyi Lagu Kesedihan | 75 |
| Gambar 11. Ekspresi Musik <i>Blues</i> Awal Perkembangan | 75 |
| Gambar 12. Perkembangan Musik <i>Blues</i> | 77 |
| Gambar 13. <i>Statement</i> Narasumber dengan <i>Insert Footage</i> | 78 |
| Gambar 14. <i>Vox Pop</i> Tentang Sosok Jimi Hendrix | 80 |
| Gambar 15. Perpindahan gambar antara Jimi Hendrix & The Blue Jeans | 82 |
| Gambar 16. <i>Picture in Picture</i> | 84 |
| Gambar 17. <i>Opening Bumper</i> | 87 |
| Gambar 18. <i>Bumper In/Out</i> | 88 |
| Gambar 19. <i>Caption Nama</i> | 88 |
| Gambar 20. Penerapan <i>Caption</i> Pada Gambar | 88 |
| Gambar 21. Gambar Sebelum <i>Grading</i> | 89 |
| Gambar 22. Gambar Sesudah <i>Grading</i> | 90 |
| Gambar 23. Logo Program Blues ProSession | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| <i>Editing Script</i> Blues Pro Session | 99 |
| Foto Produksi | 108 |
| Poster Karya | 110 |
| Cover DVD | 111 |
| Poster <i>Screening</i> , Katalog, Undangan | 112 |



ABSTRAK

Kurangnya perhatian dari industri musik sendiri maupun dari stasiun televisi terhadap musik *blues*, adalah suatu fenomena yang melandasi latar belakang penciptaan karya Tugas Akhir ini. Pertanggungjawaban Karya Seni “Blues ProSession Episode Jimi Hendrix’s Blues Style” yang dikemas dalam format *feature* memiliki tujuan yaitu sebagai media hiburan dan media pendidikan yang mampu membangkitkan minat atau motivasi dalam ketrampilan seni musik. Program Blues ProSession memiliki target segmentasi yaitu Remaja, namun tidak menutup kemungkinan bagi Semua Umur. Semua hal yang berkaitan dengan musik, *lifestyle*, dan kesenangan sangat cocok dinikmati oleh remaja dan anak muda. Semakin maraknya program acara televisi yang kurang mendidik, Blues ProSession justru menghadirkan isi acara yang mendidik. Melalui penggabungan dokumenter dan opini, penonton akan memperoleh informasi mengenai musik *blues*, sedangkan untuk kemasan *live music* dan demonstrasi diharapkan mampu menghibur para penonton dan memicu minat penonton dalam ketrampilan bermusik. Konsep estetik yang ada pada *feature* ini adalah menyuguhkan *visual* yang sesuai dengan karakter remaja serta penyampaian bahasa yang sangat luwes dan tidak terlalu formal. Keunikan dari *feature* ini adalah penyajian demo bermain gitar dengan menggunakan teknik dan gaya ala gitaris-gitaris *blues* handal. Adanya berbagai variasi format, mampu menimbulkan suatu program yang dapat menyita perhatian penonton khususnya remaja, tanpa menimbulkan kesan yang membosankan.

Keyword : *feature*, *blues*, Jimi Hendrix

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seni Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang sudah ada sejak zaman prasejarah. Dengan nada, suara dan ritme yang dimainkan dengan menggunakan alat musik, maka akan menghasilkan bunyi dan menjadi sebuah karya seni yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran. Definisi tentang istilah musik juga ditegaskan oleh M. Soeharto dalam Kamus Musik. Istilah musik berasal dari bahasa Latin “*muziek*” yang artinya adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.¹

Musik merupakan hasil dari kebudayaan manusia. Keterkaitan antara musik dan manusia selalu menjadi fokus kajian karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat.² Dunia memiliki keanekaragaman musik yang tersebar di seluruh penjurunya. Keberadaan musik sendiri sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat luas. Perpaduan nada dan ritme yang dihasilkan dari alat-alat musik hingga terbentuk menjadi sebuah komposisi, akan menciptakan suatu karya seni musik dalam berbagai macam *genre* musik. Salah satunya dari *genre* musik tersebut adalah musik *blues*.

*“Blues: A type of music that may be notated in eight-, twelve-, and sixteen-measure forms, using one of a select number of melodic scales and rhyme schemes, and sung and/or performed with musical instruments, with the melody as the primary component. Engendered in the late nineteenth century by southern rural African Americans in oral communities, the blues has come to be performed at the present time by American and English musicians of various races and economic classes, in settings ranging from ritual celebrations to formal concert halls.”*³

¹ M. Soeharto, *Kamus Musik*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992, p.86

² Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2004, p.43

³ Edward Komara, *Encyclopedia of The Blues*, Routledge Taylor & Francis Group, New York, 2006, p.105

Terjemahan :

“Blues: Sebuah jenis musik yang dapat dinotasikan dalam delapan, dua belas, dan enam belas ukuran bentuk, menggunakan salah satu dari sejumlah skala melodi dan sajak berskema, dan dinyanyikan dan/dimainkan dengan alat musik, dimana melodi sebagai komponen utama. Muncul di akhir abad kesembilan belas oleh bangsa Afrika di pedesaan Amerika Selatan, blues yang muncul hingga saat ini dibawakan oleh musisi Amerika dan Inggris dari berbagai ras dan kelas ekonomi, dalam tata cara mulai dari perayaan ritual untuk gedung-gedung konser formal.”

Blues adalah sebuah jenis musik yang dapat dinotasikan dalam bentuk 8 bar, 12 bar, dan 16 bar dengan memilih salah satu skala melodi dan sajak skema. Kemudian dinyanyikan atau dibawakan dengan instrumen musik, dimana melodi merupakan komponen utamanya dan rangkaian kata-kata yang dapat dinyanyikan. Musik *blues* muncul sebagai tradisi oral pada abad ke-19 di daerah pedesaan Afrika-Amerika bagian selatan pada jaman perbudakan.

Tradisi oral adalah tradisi bernyanyi tanpa musik. Para pekerja atau budak dari kalangan kulit hitam di Amerika bagian selatan itu menyanyikan pantun-pantun berupa ungkapan perasaan sedih, teriakan hati, melankolis dan ungkapan kesedihan lainnya melalui kata-kata yang dinyanyikan dengan penuh penghayatan dari para budak secara silih berganti, yang akhirnya dikenal dengan istilah *blue note*. Cara bernyanyi yang secara silih berganti melahirkan istilah pola *call and response* berasal. Konsep awal pola dan tempo *rhythm blues* adalah dari suara kereta api yang menjadi teman sejati para budak pekerja tambang, dari fenomena tersebut muncul ciri dasar pada *blues*.

Pada awalnya lagu *blues* hanya dinyanyikan tanpa iringan instrumen, kemudian mereka baru mempergunakan alat petik gitar sebagai iringan pada abad ke-20. Komponen utama dari sebuah lagu *blues* adalah melodi yang lebih menekankan pada lirik atau kata-kata, dimana kata-katanya dapat dinyanyikan dengan iringan instrumen.⁴

⁴ *Ensiklopedi Musik Jilid I*, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1992, p.107

“1619 – FIRST SLAVES COME TO THE WORLD

It's estimates that arround nine million Africans were taken from the west coast of Africa to North America, the West Indies and South America. With them they brought their religion and music.”⁵

Terjemahan :

“1619 – AWAL MULA KEDATANGAN BUDAK KE DUNIA

Ini diperkirakan bahwa ada sembilan juta orang di seluruh Afrika yang diambil dari pantai barat Afrika yang dibawa ke Amerika Utara, Hindia Barat dan Amerika Selatan. Bersama dengan itu, mereka membawa agama mereka dan musik.”

Blues sudah ada dan sudah dinyanyikan sejak tahun 1619 dimana merupakan pertama kalinya para budak masuk ke negara Amerika Utara. Sekitar tahun 1619 tersebut diperkirakan bahwa ada sekitar sembilan juta orang di seluruh Afrika yang ditarik ke Amerika Utara dan dijadikan budak. Para budak membawakan musik-musik yang mengandung unsur-unsur sakral yang kemudian disebut dengan *blues* klasik.

Musik *blues* sendiri mengalami kepopuleran sekitar tahun 1911. Orang yang pertama kali mempopulerkan musik *blues* adalah seorang komposer bernama W.C Handy, yang kemudian sampai saat ini dijuluki sebagai “*Bapak Blues*”.

“W.C. Handy/William Christopher Handy is songwriter, music publisher, folklorist, cornetist and trumpeter, known in his lifetime as Father of the Blues.”⁶

Terjemahan :

“W.C. Handy disebut “Bapak Blues” adalah seseorang yang memperkenalkan musik dengan gaya baru untuk dunia. Ia mengakui bahwa ia tidak menemukan blues tetapi hanya mentranskripsi blues dan menyajikan blues ke seluruh dunia.”

⁵ *Majalah Guitar One & Guitar World Present*, Edisi September 2011, p.10

⁶ Edward Komara, *op. cit.*, p.400

Permainan dengan menggunakan gitar pada musik *blues* mulai populer pada abad ke-20. Sebelum masa itu, para musisi *blues* sering memakai banjo bertahun-tahun dan musik *blues* pun terus berkembang. Perkembangan teknologi dalam instrumen musik melahirkan warna baru dalam *blues* seperti *electric blues*, *electric harmonica blues*, *modern acoustic blues* dan *modern electric blues*. *Modern electric blues* muncul diawal dekade 60-an, ketika popularitas musik *blues* menurun. Kemudian, para musisi Inggris seperti Eric Clapton, The Rolling Stones, John Mayall, Bluesbreaker muncul dan akhirnya memberi suasana baru bagi para musisi *blues* Amerika.

Jika menelusuri jejak perkembangan *modern electric blues*, pastilah ada seorang musisi yang dianggap sebagai pahlawan dalam era tersebut. Meskipun bukan satu-satunya musisi yang diandalkan, namun musisi tersebut memiliki pengaruh besar dalam perkembangan musik dunia hingga saat ini. Ada seorang laki-laki yang dianggap sebagai legendaris dalam kancah musik dunia. Dirinya dijuluki dengan sebutan “Dewa Gitar”, dengan teknik permainan gitarnya yang sangat ekspresif, maka Jimi Hendrix menjadi pionir dalam musik *blues* yang didominasi *electric sound* yang sangat impresif. Di usianya yang muda Hendrix harus berakhir dengan kematian. Meski hanya berkarir empat tahun, namun Hendrix dipuja selama empat dekade.

Jimi Hendrix adalah tokoh musik *rock* yang bermain dengan estetika *rock* murni. Menurut riset kepustakaan yang diperoleh dari buku Sejarah Musik 4 karangan Dieter Mack, estetika Jimi Hendrix sering dikaitkan dengan unsur musik *blues*. Dari segi ekspresi, Hendrix punya banyak persamaan dengan *blues*, bahkan cara Hendrix menggabung ucapannya dengan permainan gitar sekaligus (antar iringan dan solo) hanya dikenal dari penyanyi *blues* seperti Muddy Waters atau B.B King.”⁷

Teknik permainan gitar Jimi Hendrix yang sangat ekspresif, menjadikan Jimi Hendrix sebagai pionir dalam dunia musik *blues* yang didominasi *electric sound* yang sangat impresif. Jimi Hendrix merupakan musisi pertama yang dapat mendayagunakan medium elektronis sebagai medium ekspresinya. Dalam praktik

⁷ Dieter Mack, *Sejarah Musik 4*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1995, p.449

bermain *blues* maupun dalam lembaga kursus musik yang mempelajari alat musik gitar khususnya tentang *blues* dan *rock*, Jimi Hendrix dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran musik *blues* khususnya untuk alat musik gitar.

Perjalanan musik memang tidak berhenti sampai di situ saja, perkembangannya terus bergulir dari waktu ke waktu. Terlepas dari itu, tidak semua orang tahu bahwa begitu banyaknya aliran musik saat ini yang lahir dari kontribusi *blues* sebagai induknya. Di Indonesia musik *blues* cukup berkembang. Keberadaan musik barat dalam menginvasi ranah musik Indonesia memang terasa sejak dahulu. Di Indonesia mulai tumbuh dalam awal dasarwarsa 1960-an dipelopori Rachmat Kartolo (1938-2002) dan Koes Plus.⁸

Musik di Indonesia yang saat ini berkembang cukup pesat adalah pop, melayu, rock dan R&B. Perusahaan maupun industri rekaman dipadati dan dimeriahkan oleh musisi-musisi dari berbagai *genre*. Namun, sangat disayangkan untuk *genre* Blues, yang menjadi akar dari semua *genre* musik yang berkembang, kurang mendapat perhatian dari industri rekaman Indonesia.⁹ Bahkan stasiun televisi Indonesia tidak menayangkan acara tentang lagu-lagu *blues*. Sehingga penggemar *blues* tidak mendapatkan hiburan dari televisi Indonesia.

Melihat realita keberadaan musik *blues* di televisi Indonesia, ada rangsangan untuk menyuguhkan sebuah karya *audio visual* yang memiliki unsur hiburan, informasi, dan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh muatan musik *blues* yang merupakan akar dari musik-musik yang berkembang baik di Indonesia maupun dunia. Harapannya adalah supaya musik *blues* yang kurang mendapat perhatian dari para industri musik Indonesia maupun stasiun televisi Indonesia, menjadi suatu tayangan yang tidak hanya bernilai sebagai hiburan, namun bisa dijadikan sebagai wadah pendidikan musik.

Seiring dengan perkembangan televisi yang begitu pesat, banyak para produser dan sineas-sineas membuat program tayangan menarik yang dapat dinikmati. Selain sebagai media hiburan yang murah, televisi merupakan media

⁸ Hersri Setiawan, *Kamus Gestok*, Galang Press, Yogyakarta, 2003, p.234

⁹ http://ina-blues.org/index.php?option=com_content&view=article&id=52:blues-in-indonesia&catid=1:latest-news&Itemid=18, diakses 03 September 2011, pukul 21:09 WIB

informasi yang efektif dan efisien. Kemampuan media televisi dalam menyiarkan suatu peristiwa, contohnya siaran langsung, memungkinkan khalayak dapat menonton peristiwa secara langsung. Tentu saja hal ini tidak bisa dilakukan oleh media lain seperti majalah, surat kabar dan media cetak lainnya. Adapun pendapat dari J.B Wahyudi mengemukakan bahwa televisi sebagai media massa secara umum memiliki 5 fungsi utama : pendidikan, hiburan, penerangan/informasi, iklan, seleksi.¹⁰

Setiap karya *audio visual* mempunyai berbagai macam fungsi dan bentuk. Berbagai program acara dikemas dalam beberapa bentuk sajian dalam dunia pertelevisian. Salah satu bentuk sajian tersebut adalah *feature*. Melalui format *feature* ini, penonton tidak lagi disugahi program fiksi, melainkan disugahi program yang berangkat dari realitas dunia musik. Format *feature* memiliki beberapa bentuk penyajian yang bisa menekankan sebuah objek maupun permasalahan yang ingin diangkat sehingga fokus alur bisa diketahui dan dicerna oleh penonton. Visualisasi yang terekam berasal dari fakta di dunia musik khususnya *blues*. Namun secara tidak langsung dipengaruhi oleh pembuatnya, artinya subyektifitas konseptor program *feature* sangat berperan dalam pemaparan permasalahan yang diangkat.

Obyek penciptaan yang diangkat dalam program *feature* ini adalah gaya permainan gitar Jimi Hendrix dalam estetika musik *blues*. Program acara yang diberi judul “Blues ProSession” memberikan pengetahuan tentang sosok musisi *blues* dan gaya permainan *blues* nya, teknik bermain *blues*, dan tips menarik bermain musik *blues* ala musisi handal yang diperagakan oleh seseorang yang ahli dibidang musik *blues*.

Feature adalah suatu program yg membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yg saling melengkapi, mengurai, menyorot secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.¹¹ Berbagai format tersebut menggabungkan dan mengembangkan unsur dokumenter, opini berupa *vox-pop* dan wawancara, dan ekspresi. *Feature* termasuk reportase yang dikemas

¹⁰ Drs. J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Alumni, Bandung, 1986, p.215

¹¹ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, p.186

secara lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* agar memiliki dramatika.¹² *Feature* dan berita sama-sama menyajikan informasi faktual, yang berbeda adalah berita menyajikan informasi secara aktual (cepat) namun *feature* tidak terikat waktu atau tergolong program siaran sepanjang masa.

Mengingat bahwa *feature* merupakan gabungan dari unsur dokumenter, maka program “Blues ProSession” ini akan mengambil sedikit teori dokumenter. Dokumenter digunakan sebagai metode untuk memberikan bukti dan memperkuat argumentasi mengenai pokok bahasan dalam program ini. Belakangan ini dokumenter menjadi program pilihan bagi produser stasiun televisi untuk membuat sebuah program televisi karena memaparkan kejadian nyata secara faktual. Dalam program “Blues ProSession” semua akan dijelaskan secara sepiantas, namun uraian akan mengarah secara rinci dan luas berdasarkan salah satu aspek pokok bahasan. Agar menarik dan tidak membosankan penonton, penyajian tayangan ini dikemas kedalam format yang bervariasi.

Oleh karena *feature* merupakan jenis dari program berita maka struktur pemaparan informasinya mengacu pada struktur piramida, dimana pemaparan masalah akan dimulai dari yang umum sampai akhir program akan membawa topik pembicaraan kearah yang lebih spesifik. Informasi yang lebih umum yakni tentang sosok Jimi Hendrix dan pengaruh keberadaannya bagi dunia musik. Kemudian pembahasan semakin dipersempit ke arah gaya permainan gitar *blues* ala Jimi Hendrix, yang akan diperagakan oleh Jaka Prasetya.

Program *feature* “Blues ProSession” akan menyisipkan unsur *vox-pop*. Dengan adanya *vox pop*, masyarakat mendapatkan berbagai macam tanggapan atau reaksi baik yang mengetahui maupun tidak mengetahui pokok bahasan yang sebenarnya. Secara tidak langsung hal ini membantu mencerdaskan masyarakat, sebab opini yang dikemukakan oleh publik sangat bervariasi sesuai dengan persepsi masing-masing.

Sebagai puncak topik atau pembahasan yang lebih spesifik, program *feature* “Blues ProSession” juga akan menyajikan acara kedalam bentuk program demonstrasi tentang bagaimana cara memainkan *blues* yang baik dan benar ala

¹² Gerzon R. Ayawaila, Dokumenter dari Ide sampai Produksi, FFTV-IKJ PRESS, 2008, jakarta, p.26

Jimi Hendrix. Kemasan acara demonstrasi ini tidak bertujuan untuk mengharuskan penonton agar mereka semua bisa bermain gitar seperti Jimi Hendrix. Tujuan sebenarnya dari adanya demonstrasi ini adalah membangkitkan minat atau motivasi dan mengarahkan perhatian pada keterampilan, perilaku, dan atau pengetahuan yang bisa dipelajari.

Industri televisi di Indonesia selalu berkembang dengan pesat. Hal ini membuat para *produser* dan stasiun televisi saling berlomba menghasilkan program tayangan yang berkualitas dan bersaing untuk mendapatkan respon positif dari penonton. Banyaknya penonton yang menyukai program acara televisi secara tidak langsung akan membuat stasiun televisi itu diakui, dan mereka merasa puas dengan apa yang disajikan. Terlebih lagi jika tayangan yang disuguhkan memiliki unsur informasi dan hiburan, tentu ini yang diharapkan masyarakat.

B. Ide Penciptaan Karya

Seni musik merupakan hasil dari kebudayaan manusia. Keberadaan musik sebagai kesenian sudah ada sejak zaman prasejarah, dan sampai sekarang musik sudah dikenal luas oleh masyarakat luas. Keterkaitan antara musik dan manusia dalam fokus kajian kebudayaan ini sangat erat. Keeratan kaitan ini bisa kita ambil contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai hiburan, musik juga digunakan sebagai ritual kaum beragama.

Ada sederet jenis-jenis musik yang membanjiri dunia dari jaman dahulu hingga sekarang ini. Misalnya yang cukup diketahui banyak orang yakni *musik classic, pop, blues, jazz, R&B, rock, rock 'n roll, metal, hardcore, hardrock, alternative*. Lalu bagaimana dengan pertanyaan “musik *blues*”? Musik *Blues* merupakan salah satu akar bagi perkembangan musik-musik dunia. Sebagai contohnya yaitu musik Hard Rock, yang struktur formal utamanya adalah kerangka *Blues*. Contoh lain adalah musik Jazz dan Rock, dimana keduanya bersumber dari musik *Blues*.

Jimi Hendrik merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam sejarah musik dan gitaris dunia yang pada mulanya berorientasi pada *Blues*. Selain terkenal sebagai gitaris rock handal, si tangan kidal ini erat kaitannya dengan permainan instrumen *Blues* yang dipengaruhi oleh pahlawan *Blues* nya yaitu Buddy Guy dan Otis Rush. Keutuhan ekspresinya dalam bermain gitar yang luar biasa dan ekstrim sekaligus, Jimi Hendrix menarik perhatian banyak orang. Hingga kini, keberadaan Jimi Hendrix memiliki pengaruh besar dalam ranah musik dunia, khususnya bagi para musisi-musisi di Indonesia. Sebut saja gitaris-gitaris Indonesia seperti Eet Syahrani “EDANE” Abdee Negara “SLANK”, Eross “SHEILA ON 7”, Piyu “PADI”, Andy Tielman, Coki “NETRAL”, Gugun Blues Shelter, dan masih banyak lagi.

Di Indonesia sendiri musik yang saat ini berkembang cukup pesat adalah pop, melayu, rock dan R&B. Perusahaan maupun industri rekaman dipadati dan dimeriahkan oleh musisi-musisi dari berbagai *genre*. Sedangkan untuk *genre* Blues sendiri yang menjadi akar dari semua *genre* musik yang berkembang, kurang mendapat perhatian dari industri rekaman Indonesia dan stasiun televisi Indonesia. Jika diamati, sekarang ini tidak ada stasiun televisi yang menayangkan acara khusus untuk *blues*. Sehingga penggemar *blues* tidak mendapatkan hiburan dari televisi Indonesia.

Sudah lama beberapa orang di lingkungan sekitar yang berpendapat bahwa kalau ingin belajar musik, maka lebih baik pelajari musik *Blues* terlebih dahulu karena *Blues* adalah akarnya musik-musik yang berkembang. Kalau sudah pandai bermain Blues, lebih mudah untuk mempelajari musik yang lain. Apakah ada pendapat yang lebih relevan? Kemudian terpikirkan untuk membuktikan pendapat orang-orang tentang kebenaran *Blues* itu. Setelah melakukan pencarian sumber data, ternyata memang ada pengungkapan demikian dalam salah satu dari sekian banyak buku musik dan sejarah musik. Pemahaman tentang *Blues* yang dianggap sebagai akar dari perkembangan segala jenis musik ini, ditegaskan lagi oleh Dieter Mack sebagai berikut :

“Salah satu sumber untuk kebanyakan aliran musik populer adalah Blues, walaupun kaum orang kulit putih sering tidak mau mengakuinya. Kerangka harmoni tadi nampaknya sangat penting untuk banyak aliran musik. Namun tidak selalu benar jika dinyatakan “...musik A, B, C...dipengaruhi oleh blues,” sebab blues berdasarkan suatu estetika dan konteks tertentu. Misalnya musik Rock n’ Roll pada dasarnya tidak punya hubungan dengan Blues, akan tetapi struktur harmoninya kebanyakan persis sama dengan kerangka harmoni Blues”¹³

Blues ternyata tidak hanya menjadi akar dari berbagai jenis musik pop, jazz, klasik, alternatif dan sebagainya, namun terlepas dari itu blues memiliki berbagai ciri khas yang membedakan musik jenis ini berbeda dari jenis musik lainnya. Dari cara atau teknik memainkannya, sikap menyampaikan blues itu sendiri, sampai atmosfer dan nuansa yang disuguhkan dalam setiap musik ini disajikan.

Setelah menemukan obyek yang bisa diangkat dan menimbang hasil riset yang ada maka diputuskan untuk membuat karya *audio visual* program *feature* tentang musik *blues*. *Feature* adalah suatu program yg membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yg saling melengkapi, mengurai, menyorot secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.¹⁴ Hal ini juga terkait dengan obyek yang tanpa disadari menjadi unsur perkembangan budaya musik di Indonesia dan mampu menimbulkan efek emosional tersendiri apabila dijadikan sebuah program *feature* dengan menerapkan sedikit sentuhan metode dokumenter untuk memperkuat informasi.

Program *feature* dan dokumenter sama-sama berangkat dari suatu realita berdasarkan pada fakta . Dengan pemaparan yang faktual, tidak dibuat-buat, dan penyajian dengan bahasa yang luwes, diharapkan dapat memberikan kesan dan dapat diapresiasi oleh penonton sehingga pesan yang dibawa dapat tersampaikan. Gerzon menyebutkan *feature* “produk acara terbaik yang bermodus

¹³ Prof. Dr. Dieter Mack, *Apresiasi Musik, Musik Populer*, Pustaka Nusatama, Yogyakarta, 1995, p.57

¹⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, p.186

mengkombinasikan dan mengembangkan elemen-elemen esai, jurnal, dan film dokumenter.”¹⁵

Setelah menimbang beberapa teori yang disebutkan diatas, maka diputuskan bahwa program acara ini akan menjadi program *feature* yang memaparkan fakta yang ada mengenai biografi pendek dari *blueser* / sebutan lain dari musisi *blues* yang lebih menekankan pada pembahasan tentang teknik dan gaya bermain *blues* dengan gitar.

C. Tujuan dan Manfaat

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana saling berinteraksi dengan orang lain. Dari interaksi, manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman yang dapat menambah pengetahuan.

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah :
 - a. Mengangkat dan mengembangkan musik *blues* baik secara konten dan komersial di Indonesia.
 - b. Memberikan informasi kepada penonton tentang musik *blues* dan gaya permainan *blues* dari para musisi-musisi *blues* andalan dunia.
 - c. Membangkitkan minat atau motivasi, dan mengarahkan perhatian pada keterampilan musik atau pengetahuan yang bisa dipelajari oleh penonton.
2. Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan karya ini adalah :
 - a. Menambah pengetahuan tentang musik *blues*
 - b. Menambah pengetahuan tentang musisi-musisi *blues*
 - c. Menambah pengetahuan tentang teknik bermain *blues* ala musisi

Menurut teori yang dikemukakan Darwanto, bahwa pengetahuan manusia 75% di dapat dari indera penglihatan dan 25% dari indera pendengaran.¹⁶ Melalui

¹⁵ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*, FFTV-IKJ PRESS, Jakarta, 2008, p.26

¹⁶ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta 1995, p.79

penciptaan karya yang akan dibuat dalam bentuk *feature* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak penonton.

D. Tinjauan Karya

Dasar untuk memproduksi *feature* “Blues ProSession” akan mengikuti Standar Operasional Produksi (SOP) yang berlaku dalam produksi program televisi. Program acara televisi yang akan digunakan sebagai tinjauan karya dalam penciptaan karya ini ada tiga program.



Gb.1. NHK World – Journeys In Japan

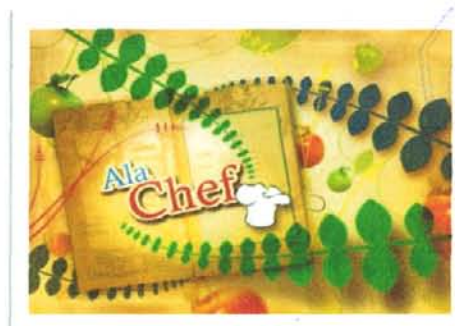
Program *Journey in Japan (NHK World)* episode ke 3 “Hita : Mameda Area”, mengambil konsep program *travelling*. Program ini tayang setiap seminggu sekali, pada hari Selasa pukul 16.30 – 17.00 WIB. Dengan menampilkan reporter yang melakukan perjalanan ke salah satu area atau daerah di Jepang. Reporter bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang di daerah tersebut, interview dan menjelajahi budaya lokal daerah tersebut yang masih dalam kawasan Mameda Jepang, maupun memperagakan sesuatu. Bahasa / gaya tutur yang digunakan begitu santai, luwes, dan tidak terlalu formal. Keunggulan program *Journey in Japan* yaitu adanya aspek menarik yang sulit untuk ditemukan dalam sebuah buku panduan *travelling* di Jepang. Disamping itu, host sangat interaktif dan enerjik. Perpaduan antara *handheld* dan *still camera* membuat *Journey in Japan* ini terkesan natural namun tetap menarik. Gaya bahasa yang digunakan dalam program *feature* “Blues ProSession” memiliki persamaan dengan program ini, yaitu gaya bahasa yang

santai, luwes, dan tidak terlalu formal mengingat segmentasi *feature* “Blues ProSession” adalah remaja.



Gb.2. National Geographic

Program kedua yang dijadikan sebagai acuan karya yakni *National Geographic*. *National Geographic* digunakan dalam hal penggunaan metode dokumenter yang dimaksudkan untuk memberikan bukti dan memperkuat argumentasi mengenai pokok bahasan dalam program ini. Sehingga informasi yang akan disampaikan benar-benar jelas. Acara *National Geographic* merupakan acara berseri, menghadirkan tokoh dan tema yang berbeda tiap episodenya. Tak jauh berbeda dengan “Blues ProSession” yang juga akan berseri dengan menghadirkan tema dan narasumber yang berbeda dalam setiap episodenya. Dalam episode ini “Blues ProSession” menyuguhkan tema Jimi Hendrix’s Blues Style, yang menghadirkan Jaka Prasetya sebagai demonstran.



Gb.3. Program Televisi - Ala Chef